

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan manusia secara menyeluruh. Keadaan ini bukan sekadar berfokus pada aspek kognitif, namun meliputi pengembangan keterampilan serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Pandangan tersebut sejalan dengan Hamengkubuwono (2016:65) bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan proses belajar mengajar, serta menstimulasi perkembangan kemampuan jasmani, rohani, dan potensi lainnya. Hal tersebut juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan penting dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Pada kenyataannya, pendidikan tidak hanya terbatas pada keterampilan intelektual, tetapi juga mencakup manfaat emosional dan psikologis untuk memungkinkan individu menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan memiliki arah yang jelas, yakni mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia.

Di tengah perkembangan global yang semakin pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting kemajuan suatu negara. Sejalan dengan hal tersebut Rahmania (2020:15), mengemukakan bahwa tingkat kemajuan suatu negara dapat tercermin dari kualitas sistem pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran sejarah, perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan abad ke-21. Pembelajaran sejarah tidak lagi terbatas pada penyampaian fakta masa lalu, tapi perlu mengajak siswa untuk memahami nilai di balik peristiwa, penalaran analitis, dan mengajarkan masa lalu melalui keadaan masa kini. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih cenderung berfokus pada bacaan, sehingga menyebabkan siswa belum berkembang dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, guru yang berkualitas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua siswa dan masyarakat. Sejalan dengan tuntutan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas tersebut, pembelajaran sejarah juga perlu dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.

Pada hakikatnya, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta-fakta masa lalu, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dibalik peristiwa tersebut. Pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tetapi merupakan suatu proses untuk memahami peristiwa masa lalu secara menyeluruh sehingga dapat ditemukan pola-pola serta makna yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Kuntowijoyo, 2018:46). Dengan demikian, pembelajaran seharusnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta mampu mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisu masa kini sebagai bekal menghadapi masa depan. Namun, realita dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih sering berorientasi pada hafalan fakta dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks tersebut, penerapan literasi sejarah sangat penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang bermakna adalah melalui penguatan literasi sejarah. Literasi sejarah tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca atau memahami teks sejarah, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi sejarah secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Armiyati dan Purwanta (2024:669) yang menyatakan bahwa literasi sejarah tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi teks sejarah. Dengan adanya kemampuan literasi sejarah, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang terjadi di masa lalu, tetapi juga mampu memahami bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi serta relevansinya terhadap kehidupan masa kini dan masa depan.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, literasi sejarah menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran sejarah modern. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada siswa. Meskipun demikian, pemahaman guru terhadap konsep literasi sejarah masih tergolong terbatas, sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sejarah siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMAN 9 Garut dengan salah satu guru mata pelajaran Sejarah, Leni Kurnia, S.Pd. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 1 September, 30 Oktober, dan 18 November 2025, diketahui kemampuan literasi sejarah siswa masih relatif rendah, terutama di kelas XII-1. Observasi pertama difokuskan pada identifikasi kondisi pembelajaran sejarah dan penggunaan media pembelajaran dikelas yang pernah digunakan oleh guru. Observasi kedua dilakukan melalui pemantauan langsung di kelas XII-1 sampai XII-6 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi sejarah siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari tidak terpenuhinya indikator literasi sejarah yang mencakup lima aspek fundamental: (1) pengetahuan sejarah (*knowledge*) berupa penguasaan peristiwa dan narasi sejarah; (2) pemahaman konsep sejarah (*conceptual understanding*) yang melibatkan penalaran dan interpretasi; (3) kerja sumber (*source work*) yaitu kemampuan mengolah sumber sejarah sebagai bukti; (4) kesadaran sejarah (*historical consciousness*) yang mengembangkan pemahaman kontekstual; dan (5) bahasa sejarah (*historical language*) sebagai kemampuan berkomunikasi secara historis Maposa & Wassermann (2009:61). Pada observasi ketiga, peneliti melakukan koordinasi lebih lanjut terkait rencana pembelajaran yang akan diterapkan.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan literasi sejarah siswa di kelas XII-1 dapat dianalisis berdasarkan lima indikator literasi sejarah menurut Maposa & Wassermann (2009:61). Pada aspek pengetahuan sejarah, siswa masih cenderung menghafal fakta tanpa memahami keterkaitan kronologis, latar belakang, dan perkembangan peristiwa sejarah secara runtut. Pada aspek pemahaman konsep sejarah, kemampuan siswa dalam

menganalisis hubungan sebab-akibat, perubahan, dan keberlanjutan peristiwa sejarah masih rendah sehingga pemahaman yang dimiliki bersifat deskriptif. Pada aspek kerja sumber, siswa belum mampu memanfaatkan dan mengevaluasi sumber sejarah secara kritis, terutama terkait keabsahan dan kredibilitas informasi. Pada aspek kesadaran sejarah, siswa belum dapat memahami konteks sosial, politik, dan budaya suatu peristiwa serta relevansinya dengan kehidupan masa kini. Sementara itu, pada aspek bahasa sejarah, siswa masih kesulitan menyampaikan argumentasi secara jelas, sistematis, dan menggunakan istilah sejarah secara tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi sejarah adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Roadmap of History*. *Roadmap of History* merupakan bentuk representasi visual yang menyajikan perjalanan atau perkembangan sejarah dalam alur kronologis berbentuk “peta jalan”, sehingga memudahkan siswa dalam memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah. Menurut Sadiman (2011:17) yang dikutip dalam Putri, dkk (2025:196) mengungkapkan bahwa media pembelajaran sejatinya membawa berbagai manfaat yang cukup berarti dalam proses belajar mengajar. Di antaranya adalah kemampuannya dalam memperjelas penyampaian pesan kepada siswa sehingga tidak hanya bersifat verbalistic, membantu mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu, maupun daya indera. Tidak hanya itu, kehadiran media pembelajaran yang tepat juga terbukti mampu mendorong keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung, sekaligus membantu guru dalam menghadapi keberagaman karakteristik Siswa yang ada di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan *Roadmap of History* sebagai media pembelajaran visual berbasis kronologis mampu mengakomodasi manfaat tersebut, karena menyajikan peristiwa sejarah dalam bentuk “peta jalan” yang sistematis dan mudah dipahami.

Roadmap of History digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam menangkap informasi, memahami alur cerita sejarah, serta memetakan peristiwa secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dalam penelitian yang serupa oleh Putri, dkk (2025:199) bahwa media

timeline memiliki pengaruh terhadap *historical thinking* siswa. Penggunaan media *timeline* dalam pembelajaran sejarah terbukti mampu membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara kronologis, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta menginterpretasikan fakta sejarah secara sistematis. Hal ini terbukti dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan *effect size* 0,83. Temuan ini diperkuat oleh Herliani, dkk (2018:42) yang menunjukkan bahwa penggunaan media peta sebagai salah satu bentuk visualisasi materi sejarah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang semula sebesar 40,47 menjadi 82,15. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa berperan besar dalam mendorong keaktifan, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti timeline dan peta efektif dalam meningkatkan kemampuan *historical thinking*, kajian tersebut masih terbatas pada aspek tertentu, seperti pemahaman kronologi, hubungan sebab-akibat, dan interpretasi peristiwa sejarah. Di sisi lain, kemampuan literasi sejarah (*historical literacy*) memiliki cakupan yang lebih luas. Menurut Maposa & Wassermann (2009:61) literasi sejarah dipahami sebagai konstruksi multidimensional juga meliputi pengetahuan sejarah, pemahaman konsep, analisis sumber, kesadaran sejarah, dan kemampuan komunikasi sejarah. Dalam konteks penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas XI SMK dan X SMA, sementara penelitian ini berfokus pada siswa kelas XII tingkat SMA yang memiliki karakteristik belajar, kurikulum, serta tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran sejarah terhadap peningkatan literasi sejarah siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam mengenai penerapan media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa pada jenjang SMA. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada dua aspek utama, yaitu: (1)

pengkajian kemampuan literasi sejarah siswa secara komprehensif berdasarkan lima indikator literasi sejarah menurut Maposa & Wassermann (2009:61), serta (2) penerapan media pembelajaran sejarah yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan makna peristiwa sejarah secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut pada mata pelajaran sejarah Indonesia, melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis teknologi digital serta menyediakan alternatif solusi bagi permasalahan rendahnya literasi sejarah siswa. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran, khususnya di lingkungan SMAN 9 Garut maupun sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada permasalahan utama, yakni: “Apakah terdapat pengaruh *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut?”. Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut?
- 2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut setelah menggunakan media *Roadmap of History*?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Media Pembelajaran *Roadmap of History*

Pada hakikatnya media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna mendukung penyampaian materi

pembelajaran secara lebih mudah. Selain itu, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai penghubung antara materi ajar dengan pemahaman siswa, sekaligus mampu menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan terarah (Djamarah dan Aswan, 2010:120). *Roadmap of History* adalah media pembelajaran visual berbentuk peta konsep atau alur kronologis yang menggambarkan urutan serta hubungan sebab-akibat antar peristiwa sejarah secara sistematis. Media ini membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah dengan lebih visual dan kontekstual.

1.3.2 Literasi Sejarah

Literasi sejarah adalah kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasi, serta menggunakan sumber-sumber sejarah dengan kritis dan kontekstual. Literasi sejarah melibatkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking skills*), yaitu kemampuan untuk memahami dan menafsirkan sumber sejarah, menggunakan bukti secara kritis, serta mengembangkan penalaran historis dalam memahami peristiwa masa lalu (Wineburg, 2001:43-44). Literasi sejarah tidak hanya sekedar informasi faktual tetapi juga keterampilan berpikir sejarah tingkat tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut. Adapun secara khusus, penelitian ini dilaksanakan untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Roadmap of History* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XII-1 di SMAN 9 Garut
- 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sejarah kelas XII-1 yang menggunakan media *Roadmap of History*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilihat dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian teori pembelajaran sejarah, terutama melalui pendekatan pemanfaatan media berbasis digital, dengan menempatkan *Roadmap of History* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan sejarah masa kini.
- 2) Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan ilmiah bagi para peneliti berikutnya yang hendak mengembangkan atau mengkaji lebih lanjut mengenai media pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam lingkup pembelajaran sejarah di tingkat pendidikan menengah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
Bagi Siswa di SMAN 9 Garut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sejarah dalam menganalisis peristiwa sejarah melalui penerapan media pembelajaran berbasis *Roadmap of History*.
- 2) Bagi Guru
Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zamannya dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa.
- 3) Bagi Sekolah
Memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran sejarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi sejarah serta memberikan inovasi kepada guru kelas XII untuk menerapkan *Roadmap of History* dalam proses belajar mengajar.